

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian bagi masyarakat sejak dulu hingga saat ini. Seiring berjalananya waktu, banyak lembaga pendidikan yang mengalami naik turun dalam perkembangannya, terutama berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Besarnya partisipasi masyarakat untuk mendorong perkembangan dalam lembaga pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan lembaga. Namun, tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan, tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Keberhasilan dalam membangun partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan erat kaitannya dengan manajemen humas yang dimilikinya.²

Menurut penelitian Nur Anita Sofiyana masih terdapat beberapa kekurangan dalam peran Humas di salah satu MAN yang ada di daerah Jombang, bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari perlunya peningkatan komunikasi yang lebih terbuka dan intensif antara madrasah dan lingkungan sekitar. Selain itu, pelaksanaan program-program Humas dinilai belum sepenuhnya didukung oleh seluruh elemen internal, seperti tenaga pengajar yang seharusnya turut

² Fajri Dwiyama, et. al., "Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1, (2020), 63.

berperan aktif dalam mendukung agenda kehumasan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar masih perlu ditingkatkan dalam mendukung kegiatan kehumasan, dalam hal ini komunikasi dua arah yang ideal antara madrasah dan lingkungan sekitar belum terbentuk secara maksimal. Madrasah ini juga dinilai perlu meningkatkan menjalin kerjasama dengan lembaga eksternal agar citra lembaga semakin dikenal luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran Humas masih perlu ditingkatkan baik dalam hal perencanaan strategi komunikasi maupun pelibatan aktif berbagai pihak.³

Peran Humas seringkali hanya diposisikan sebagai bagian pelengkap administratif atau sekedar pelaksana acara seremonial, bukan sebagai bagian yang memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi publik dan memperkuat hubungan antar stakeholder Pendidikan. Akibatnya, keberadaan Humas tidak mampu mendukung promosi madrasah, publikasi kegiatan positif, maupun pengelolaan krisis secara efektif. Padahal menurut Deddy Mulyana, Humas dalam Lembaga Pendidikan harus menjalankan komunikasi dua arah dan menjadi jembatan antara madrasah dan Masyarakat guna menciptakan kepercayaan serta partisipasi publik yang luas.⁴

Banyak sekolah yang belum memiliki sumber daya manusia (SDM) Humas yang profesional dan kompeten baik dalam aspek komunikasi, penulisan informasi, manajemen media, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan informasi penting seperti prestasi sekolah,

³ Nur Anita Sofiyana, “Peran Hubungan Masyarakat dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah”, *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1, (2016), 9.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 297.

program unggulan, maupun kebijakan Pendidikan tidak tersampaikan secara efektif kepada publik. Bahkan menurut Pedoman Kehumasan Kemendikbud salah satu kendala terbesar dalam implementasi Humas di Lembaga Pendidikan adalah tidak adanya tenaga Humas khusus sehingga fungsinya sering diambil alih oleh guru atau staf yang tidak memiliki latar belakang kehumasan.⁵

Zaman sekarang ini, kemajuan lembaga pendidikan justru ditentukan oleh masyarakat. Sebab, kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat mempercayainya dalam menjalankan tugasnya. Sehingga, lembaga pendidikan khususnya harus menciptakan strategi yang mampu menciptakan iklim kelembagaan yang dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.⁶ Masyarakat dalam hubungannya dengan lembaga pendidikan memiliki beberapa peran tertentu. Ditegaskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada bab XV pasal 54 dinyatakan bahwa: pertama, Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pelayanan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kedua, masyarakat turut serta menjadi sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Ketiga, ketentuan tentang keikutsertaan masyarakat tertera dalam ayat 1 dan 2 yang diatur didalam peraturan pemerintah.⁷ Jadi nyatanya

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Kehumasan di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, 2017).

⁶ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)", *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1, (2019), 122.

⁷ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2003.

pemerintah telah mengatur dengan baik, hubungan antara masyarakat dengan lembaga pendidikan dengan tujuan utama agar masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas serta kuantitas lembaga pendidikan. Namun, yang harus berperan aktif agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan adalah lembaga pendidikan itu sendiri atau lebih spesifiknya yakni humas lembaga pendidikan.

Setiap kegiatan dalam suatu organisasi memerlukan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (humas) pada lembaga pendidikan. Manajemen secara luas diartikan sebagai ilmu seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seseorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.⁸ Keberadaan humas atau *public relations* pada suatu lembaga atau instansi dapat menjadi penghubung antara lembaga dengan masyarakat. Pada dasarnya tujuan humas adalah untuk menyebarkan informasi, menciptakan, memelihara dan membina hubungan yang baik dan harmonis untuk memperoleh citra positif terhadap lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan humas merupakan salah satu penyedia informasi penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Menurut Cutlip, Center dan Broom humas adalah fungsi dari sebuah manajemen yang mengidentifikasi, membagun serta mempertahankan

⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2010), 9.

hubungan yang saling menguntungkan antar organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.⁹

Namun peran humas (hubungan masyarakat) bukan hanya sebatas itu saja, melainkan juga menjalin hubungan dengan masyarakat atau publik, baik dengan *public internal* lembaga atau organisasi maupun dengan publik eksternal. Humas memerlukan tempat menggambarkan isi peran dan fungsinya guna membangun citra positif lembaga, menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan menyelesaikan krisis yang terjadi.¹⁰ Adapun yang menjadi tugas utama humas adalah mempertahankan, menciptakan, melindungi citra organisasi dan memperluas hubungan kerjasama.¹¹

Hubungan masyarakat atau *Public relations* adalah suatu upaya yang dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara suatu lembaga/institusi dengan masyarakat. Selain itu, humas atau *public relations* mempunyai tujuan untuk menciptakan citra positif suatu organisasi/perusahaan kepada publik (masyarakat). Citra dibutuhkan suatu lembaga agar masyarakat dapat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau publik, mengingat citra suatu lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra suatu lembaga pendidikan terbentuk

⁹ Cristian S. Tendean, "Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado", *Acta Diurna* II, no.4, (2013), 3.

¹⁰ Agnes Datuela, "Strategi Public Relations PT. Telkomsel Branch Manado Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan", *Journal "Acta Diurna"* II, no. I, (2013), 3.

¹¹ Priscilla Adelina, "Peran Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan Pada Tingkat SMP", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 2, (2018), 287.

berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik yang dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait di lembaga tersebut, memiliki jaringan organisasi yang baik bagi guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar menghasilkan lulusan yang baik pula.¹²

Dunia pendidikan khususnya Sekolah, memiliki *reputation value* yang dibangun pada sistem pembelajaran. Pencapaian kualitas lulusan serta prestasi siswa juga menjadi indikator keberhasilan sebagai bukti reputasi sekolah. Selain itu, reputasi juga dapat diukur melalui status Akreditasi sekolah umumnya juga menjadi pertimbangan orangtua. Sebab, hal ini menyangkut pengakuan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Pencapaian *grade* Akreditasi juga terkait standar dari kegiatan belajar mengajar yang dipastikan telah terpenuhi.¹³ Menurut Doorley, merumuskan reputasi sebagai sekumpulan citra yang direalisasikan dari sebuah kinerja, perilaku serta komunikasi yang dibangun. Oleh karena itu, sangat penting dalam mengelola reputasi dengan sungguh-sungguh, terukur, termonitor serta harus dikembangkan dengan rencana yang matang, maka perlu dilakukan strategi sebagai upaya menjadikan reputasi sekolah lebih baik.¹⁴

Citra atau *image* menurut Frank Jefkins yang merupakan pakar humas dari Inggris dalam buku Abdul Rahmat, berpendapat bahwa citra ialah sebuah

¹² Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komperehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015), 20.

¹³ Laela Ratnasari dan Agus Suradika, "Di Kalangan Kelas Menengah Muslim Building Islamic School Reputation", *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1, (2020), 20.

¹⁴ *Ibid.*, 21.

kesan individu atau seseorang mengenai sesuatu yang muncul yang dijadikan hasil dari pengalaman serta pengetahuannya.¹⁵ Citra merupakan tujuan atau target utama sekaligus prestasi ataupun reputasi yang ingin dicapai bagi organisasi termasuk lembaga pendidikan sendiri. Agar bisa mengetahui citra individu mengenai sebuah objek bisa dilihat melalui sikap individu tersebut terhadap objek. Citra tidak bisa *dipublish* layaknya mempublish surat kabar, tetapi citra ialah kesan yang didapat setara dengan pemahaman dan pengetahuan serta fakta atau informasi yang diperoleh seseorang mengenai hal tersebut. Citra ialah sebuah potret diri baik bagi organisasi ataupun lembaga pendidikan yang memang diniatkan dibuat dalam memperlihatkan ciri khas atau kepribadian sehingga memperoleh opini atau pendapat yang baik dari masyarakat atau publik pada saat melihat potret tersebut. Oleh sebab itu, penting bagi lembaga pendidikan atau organisasi untuk sering memberikan informasi pada publik atau investor atau pemangku kepentingan sehingga bisa menimbulkan citra yang baik.

Selain itu, menjaga atau mempertahankan citra sekolah tidaklah mudah sebab informasi dan komunikasi tidak akan langsung memicu perilaku tertentu tetapi akan lebih mendorong cara kita dalam pengorganisasian kita terhadap lingkungan tertentu. Oleh karena itu, sekolah diwajibkan memberitahukan layanan informasi pendidikan serta informasi aktivitas yang ada di sekolah. Hubungan masyarakat atau humas pada umumnya bermaksud menciptakan

¹⁵ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta : Zahit Publishing, 2020), 92.

dan mengembangkan pandangan citra sekolah di masyarakat. Peranan humas dalam popularitas sekolah sangatlah penting untuk mewujudkan citra atau popularitas yang baik. Dalam hal ini, humas dapat memberikan atau menginformasikan keunggulan atau aktivitas sekolah kepada masyarakat.¹⁶

Citra terlihat baik di masyarakat dapat dilihat melalui komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, serta memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁷ Menurut Hermawati, Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajer atau kepala sekolah harus memahami keadaan internal dan eksternal lembaga, dengan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, serta mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar.¹⁸

MAN 3 Blitar merupakan salah satu madrasah yang memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan pendidikan terbaik di zaman sekarang ini. Jika ditinjau dari kenyataan yang ada di lapangan, upaya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di MAN 3 Blitar dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu sebagai madrasah terdepan.¹⁹

Di sisi lain yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu MAN 3 Blitar dalam upaya menjalin hubungan dengan masyarakat salah satunya melalui media-media humas seperti media sosial meliputi: *Website, Instagram,*

¹⁶ Saipul Annur dan Ulia Audina, "Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi Kasus Terhadap Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MAN 1 Palembang)", *Nuansa* 12, no. 2, (2020), 256.

¹⁷ Agus Suyanto, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang*, (Malang : Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 10.

¹⁸ Hermawati, *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra MTs Negeri Lubuk Pakam*, (Deli Serdang: Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 8.

¹⁹ Observasi dan Wawancara dengan Bapak H. Abdul Rahman selaku Wakil Kepala Humas di Ruang Waka MAN 3 Blitar pada 19 Februari 2025 Pukul 08.00 WIB.

YouTube, Twitter, Facebook ada juga media cetak seperti: *banner*, brosur, pamphlet maupun melalui media tim jurnalis siswa MAN 3 Blitar sendiri. Media humas dimaksudkan untuk mempublikasikan semua program dan kegiatan madrasah, sehingga masyarakat menjadi tahu kelebihan-kelebihan dan upaya madrasah meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

Peneliti mengambil lokasi dalam penelitian ini karena MAN 3 Blitar memiliki reputasi citra yang baik di khalayak umum. MAN 3 Blitar memperoleh banyak prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu MAN 3 Blitar mampu menjaga dengan baik hubungan antara madrasah dan masyarakat sehingga banyak siswa yang mendaftar di madrasah tersebut.²¹

Reputasi citra sangatlah penting agar tetap baik di mata masyarakat, hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat akan membantu tercapainya cita-cita madrasah. Oleh sebab itu peran hubungan masyarakat sangatlah penting dan harus dikelola dengan baik agar madrasah memiliki reputasi citra yang baik serta mendapat respon baik juga dari masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Hubungan Masyarakat dalam Mempertahankan Reputasi Citra Lembaga di MAN 3 Blitar”.

²⁰ Observasi dan Wawancara dengan Bapak H. Abdul Rahman selaku Wakil Kepala Humas di Ruang Waka MAN 3 Blitar pada 19 Februari 2025 Pukul 08.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fathan Sari selaku Wali Murid Kelas XII MAN 3 Blitar di Rumah Selopuro Blitar pada 10 Maret 2025 Pukul 14.30 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam mempertahankan reputasi citra lembaga di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi hubungan masyarakat dalam mempertahankan reputasi citra lembaga di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana implementasi peran hubungan masyarakat di MAN 3 Blitar dalam menangani isu-isu yang berpotensi memengaruhi reputasi citra lembaga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran hubungan masyarakat dalam mempertahankan reputasi citra lembaga di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi hubungan masyarakat dalam mempertahankan reputasi citra lembaga di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi peran hubungan masyarakat di MAN 3 Blitar dalam menangani isu-isu yang berpotensi memengaruhi reputasi citra lembaga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil akan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang kehumasan khususnya dalam mempertahankan reputasi citra lembaga.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan dan memperkaya khazanah keilmuan, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka UIN SATU Tulungagung.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga tentang peran hubungan masyarakat dalam mempertahankan reputasi citra lembaga.

c. Bagi Tenaga Humas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait peran hubungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan Peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran humas, sehingga nanti

ketika terjun ke dunia pendidikan tidak tertinggal akan perubahan dan perkembangan. Sekaligus sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 di studi Manajemen Pendidikan Islam .

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan oleh peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam terkait peran humas dalam mempertahankan reputasi citra di lembaga pendidikan.

f. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peran hubungan masyarakat dalam menjaga kepercayaan dan komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih mendukung kegiatan lembaga, meningkatkan kolaborasi, serta mendorong akuntabilitas dalam layanan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penyusunan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Hubungan Masyarakat (Humas)

Menurut penjelasan dari Rosady Ruslan, peran hubungan masyarakat terdapat empat peran utama. Pertama sebagai

communicator, Humas bertindak sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan publik secara langsung maupun melalui media. Kedua Humas berperan dalam membina *relationship* dengan menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak eksternal demi menjaga reputasi positif lembaga. Ketiga Humas menjalankan peran *back up management*, yaitu mendukung kegiatan manajerial melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap program-program yang ada. Terakhir Humas berperan dalam membentuk *corporate image*, yaitu membangun citra positif madrasah melalui penyebaran informasi terkait kegiatan lembaga yang disampaikan kepada publik secara konsisten dan strategis.²²

b. Reputasi Citra Lembaga

Reputasi secara simpel bisa diartikan sebagai kepercayaan atau pandangan umum bahwa seseorang atau sesuatu itu memiliki kebiasaan atau karakteristik tertentu. Reputasi merupakan perwujudan konsep citra dan nilai sebuah organisasi, sehingga dengan sendirinya terkait erat dengan konsep tanggung jawab organisasi itu. Reputasi dijadikan sebagai hasil evaluasi (penilaian) yang menggambarkan citra suatu organisasi menurut pandangan masyarakat. Reputasi terbentuk melalui identitas, yaitu nama, *brand*, simbol dan presentasi

²² Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 10.

diri, yang diutarakan dalam bentuk nama, logo, visi dan misi, produk (lulusan), pelayanan, gedung, media pada lembaga pendidikan, seragam dan struktur fisik lainnya yang diciptakan oleh lembaga pendidikan dan disosialisasikan serta dikomunikasikan kepada seluruh publik serta mitranya.²³

Citra adalah suatu kesan yang dimiliki suatu organisasi secara total dan berasal dari perilaku dan reputasi.²⁴ Menurut Sutojo citra sebagai pancaran atau reproduksi jati diri atau bentuk orang perseorangan, benda, atau organisasi. Citra sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri perusahaan atau organisasi.²⁵

Lembaga dapat diartikan sebagai organisasi yang membentuk, menunjang dan melindungi hubungan normatif dan pola-pola kegiatan tertentu dan sekaligus membentuk fungsi-fungsi dan jasa yang dihargai di dalam suatu lingkungan.²⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Peran Hubungan Masyarakat dalam Mempertahankan Reputasi Citra Lembaga di MAN 3 Blitar” merupakan sebuah penelitian yang

²³ Ismi Noerul Izzah dan Atiqullah, "Peranan Strategis Humas Dalam Mempertahankan Image Dan Reputasi Sd Plus Nurul Hikmah Pamekasan", *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1, (2019), 174.

²⁴ Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public Relations*, (Bandung: Simbiosa Reka Tama Media, 2013), 59.

²⁵ *Ibid.*, 63.

²⁶ Munawar Noor, “Analisis Kelembagaan Pogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Untuk Penaggulangan Kemiskinan,” *Jurnal Ilmiah UNTAG* 3, no. 2, (2015), 116.

menjelaskan dan mendeskripsikan tentang bagaimana humas (hubungan masyarakat) berperan dalam mempertahankan reputasi citra lembaga khususnya pada pengelolaan hubungan masyarakat di MAN 3 Blitar. Kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja melalui pengelolaan langsung terhadap humas dan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawab sehingga kemampuan yang dimiliki oleh humas dan lembaga pendidikan mampu mempertahankan reputasi citranya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori, yaitu tentang Peran Hubungan Masyarakat dalam Mempertahankan Reputasi Citra Lembaga, penelitian terdahulu, dan membahas kerangka berfikir yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencangkup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini meliputi pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.